

# Pengaruh Seni Ilustrasi dalam Meningkatkan Minat Baca (Studi Desain Novel Karya Tere Liye)

Inas Hana Aisyah<sup>1</sup>, Dian Rinjani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Multimedia, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia  
Jl. Pendidikan No.15, Cibiru Wetan, Cileunyi, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40625  
email: <sup>1</sup>inashana@upi.edu, <sup>2</sup>dianrinjani@upi.edu

## ABSTRAK

Buku adalah jendela ilmu, namun rendahnya minat membaca di Indonesia masih menjadi masalah tersendiri. Jika dibiarkan, ketertarikan mencari ilmu pada generasi muda dapat menghilang. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh seni ilustrasi dalam meningkatkan ketertarikan membaca buku. Metode penelitian yang dilakukan dengan cara deskriptif-kualitatif yaitu dengan pendekatan kajian pustaka (*library research*) dan survei. Sampel penelitian adalah 100 responden dengan rentang usia 15-24 tahun sebesar 78% dan usia 25-30 tahun sebesar 22%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ilustrasi pada sampul buku memiliki peran penting dalam meningkatkan ketertarikan membaca. Sekitar 75% responden menyatakan lebih menyukai sampul buku dengan ilustrasi menarik, warna yang lembut, tipografi yang cocok dengan ilustrasi, dan kesan yang simpel ketika melihat sebuah buku. Oleh karena itu, langkah strategi yang dapat dilakukan dalam menarik minat baca generasi muda adalah dengan menyelipkan pengetahuan sains atau sejarah yang valid pada buku yang sedang digemari generasi muda, salah satunya ialah novel. Peneliti percaya bahwa sejatinya kebiasaan membaca buku menimbulkan efek candu atau ketertarikan untuk terus mengetahui informasi yang lain. Jika telah menyukai kebiasaan membaca, maka secara perlahan seorang akan terus mencari pengetahuan baru.

**Kata kunci:** seni ilustrasi, minat baca, Tere Liye

## *The Influence of Illustrated Art in Increasing Interest in Reading (Study of Novel Design by Tere Liye)*

### ABSTRACT

*Books are a window of knowledge, but the low interest in reading in Indonesia is still a problem. If left unchecked, interest in seeking knowledge in the younger generation can be lost. This study was conducted to determine the effect of illustration art in increasing interest in reading books. The research method is descriptive-qualitative, using a literature study and survey approach. The research sample was 100 respondents with an age range of 15-24 years, 78% and ages 25-30 years, 22%. The results showed that illustrations on book covers have an important role in increasing reading interest. About 75% of respondents stated that they prefer book covers with attractive illustrations, soft colours, typography that matches the illustrations, and a simple impression when looking at them. book. Therefore, a strategic step to attract the younger generation's reading interest is to include valid scientific or historical knowledge in books favoured by the younger generation, one of which is novels. Researchers believe that "reading books" creates an addictive effect or an interest in continuing to know other information. If you already like the habit of reading, slowly, people will continue seeking new knowledge.*

**Keywords:** illustration art, interest reading, Tere Liye

## PENDAHULUAN

Buku adalah jendela ilmu. Dengan membaca buku, kita dapat mempelajari banyak hal dari seluruh belahan dunia. Seperti yang telah kita ketahui, salah satu sarana utama edukasi adalah membaca, hal inilah yang mendasari pentingnya menjaga minat membaca pada generasi-generasi muda. Namun, masalah yang kita hadapi saat ini adalah kurangnya minat membaca pada masyarakat Indonesia.

Menurut pendapat Kasiyun, minat baca lahir dari pribadi seseorang, sehingga untuk meningkatkan minat baca dibutuhkan kesadaran dalam diri setiap individu. Negara maju adalah negara yang teredukasi dan memiliki minat baca masyarakat yang tinggi. Oleh karena itulah, minat baca menjadi hal yang penting bagi kemajuan suatu bangsa (Kasiyun, 2015: 81).

Menurut data dari UNESCO yang diterbitkan pada Januari 2020, minat baca pada masyarakat Indonesia sangat memprihatinkan, hanya 0,001% dari populasi keseluruhan masyarakat Indonesia. Ini berarti hanya 1 orang yang gemar membaca dari 1,000 orang penduduk Indonesia. Dalam riset yang berbeda yang diterbitkan oleh *World's Most Literate Nations Ranked* yang dilakukan oleh Central Connecticut State University pada Maret 2016 lalu, menyatakan bahwa Indonesia menduduki urutan ke-60 dari 61 negara tentang minat membaca, satu tingkat berada di bawah Thailand (59) dan satu tingkat di atas Botswana (61) (Rahmawati, 2020). Hal ini sungguh sangat mengejutkan mengingat dari segi penilaian infrastruktur untuk mendukung literasi membaca, peringkat negara Indonesia dapat berada di atas negara-negara Eropa (Dewantara & Tantri, 2017).

Rendahnya minat baca pada masyarakat Indonesia tentu mendorong kebiasaan membaca yang rendah pula, dan kebiasaan membaca yang rendah akan berdampak pada ketidakinginan dalam mencari ilmu. Padahal keinginan seseorang dalam membaca akan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan individu itu sendiri. Banyak membaca juga mampu meningkatkan kualitas hidup melebihi orang yang tidak menaruh minat pada membaca (Prasrihamni dkk., 2022). Jika dibiarkan begitu saja dapat menyebabkan rendahnya edukasi dan tingginya kriminalitas di Indonesia. Karena kedua hal tersebut memiliki korelasi dalam tatanan sosial masyarakat.

Langkah yang dapat ditempuh untuk menarik minat membaca pada generasi muda adalah dengan cara pengedukasian menggunakan sesuatu yang sedang digemari remaja, seperti menyelipkan pengetahuan dalam sebuah cerita novel. Peneliti percaya bahwa sejatinya kebiasaan membaca buku menimbulkan efek candu atau ketertarikan untuk terus mengetahui informasi yang lain, maka dari itu untuk menarik minat baca generasi muda harus dilakukan dengan metode yang menarik pula. Jika kebiasaan membaca telah terbentuk, maka akan lahir generasi-

generasi selanjutnya yang mencintai ilmu dan menjadikan edukasi sebagai suatu hal yang menyenangkan.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif dengan kajian pustaka (*library research*) yaitu mengumpulkan berbagai informasi melalui dokumen, baik buku, jurnal, ataupun artikel terkait. Data yang diperoleh penulis, didapatkan dari penelusuran informasi dan pengembangannya secara detail terpusat pada fenomena tertentu melalui kajian studi literatur, hasil riset, atau teori berdasarkan kajian analisis filosofis.

Penelitian deskriptif memiliki kategori berbagai bentuk seperti survei, studi kasus, kajian, kajian korelasi, kausal-komparatif, dan lain sebagainya. Berbagai bentuk penelitian deskriptif memiliki tujuan dan fungsi yang berbeda. Pengertian metode deskriptif menurut Sulistyono dalam jurnalnya yakni penelitian deskriptif berusaha mencari deskripsi yang tepat dan cukup dari semua aktivitas, objek, proses, dan kegiatan manusia (Sulistyo, 2017).

Metode survei juga digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data tertentu secara alamiah (tidak dibuat peneliti), tetapi peneliti melakukan suatu kegiatan dalam pengumpulan data seperti menyebarkan kuesioner, tes, ataupun wawancara terstruktur, dan lain sebagainya (berbeda dengan eksperimen) (Somantri, 2005). Menurut Singarimbun dalam *Jurnal Metode Penelitian Survei* mengatakan, “Penelitian survei merupakan penelitian yang mengambil representatif atau sampel dari satu populasi dengan menggunakan kuesioner atau tes sebagai sarana pengumpulan data pokok” (Herlina, 2020).

Pengertian lain metode survei adalah suatu teknik dalam penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan banyak data berupa variabel, komponen, atau individu dalam satu waktu secara bersamaan. Data yang didapat dari setiap individu atau sampel fisik tertentu bertujuan agar dapat mendukung terhadap apa yang sedang diteliti. Hasil variabel yang dikumpulkan tersebut dapat bersifat fisik maupun sosial (Arifin, 2020).

Dari pengertian di atas dapat kita simpulkan bahwa survei ialah metode yang digunakan untuk mendapatkan hasil dari individu maupun kelompok tentang suatu konteks yang sedang diteliti pada kultur sosial masyarakat. Metode ini sering kali dilakukan dengan pemberian pertanyaan terstruktur untuk mendapat tanggapan khalayak umum. Hasil yang diperoleh dapat berupa catatan lisan maupun tulisan yang kemudian diolah menjadi suatu informasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

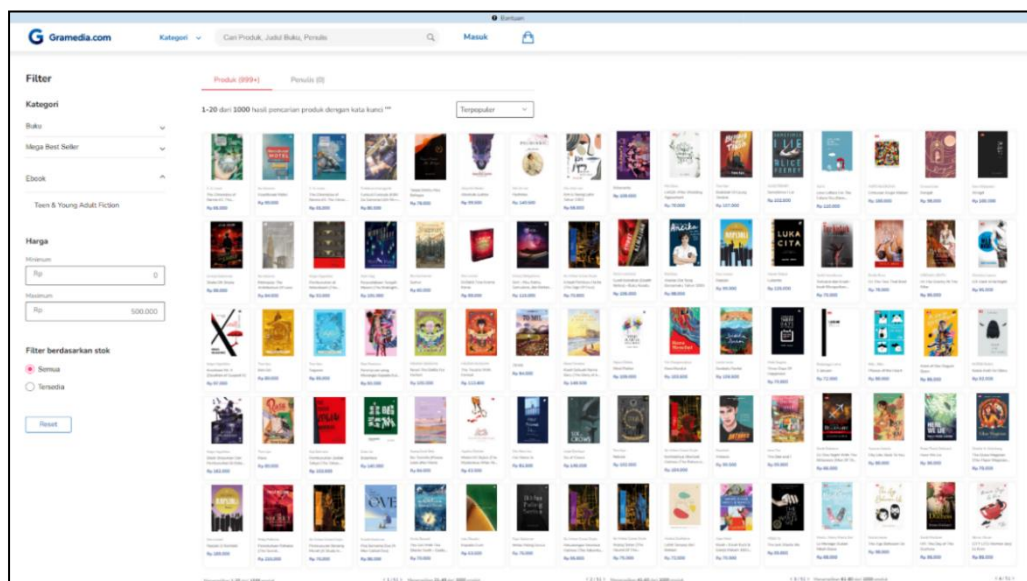
Adanya fakta tentang rendahnya literasi Indonesia haruslah menjadi perhatian bagi seluruh lapisan masyarakat. Atas dasar fakta tersebut maka harus mulai diupayakan membangun kebiasaan membaca pada masyarakat terutama

generasi muda sebagai langkah edukasi. Strategi yang dapat ditempuh agar meningkatkan minat membaca adalah mengedukasi dengan hal-hal yang banyak digemari remaja. Misalnya dengan menyelipkan pengetahuan sains atau sejarah pada novel fiksi, karena novel masih menjadi salah satu buku yang banyak digemari saat ini. Metode ini dapat dilakukan untuk membangun kebiasaan membaca yang bermula dari membaca buku fiksi kemudian kebiasaan tersebut dapat meningkat menjadi membaca buku edukasi.

Cara ini dapat menjadi langkah strategis untuk membiasakan remaja membaca dan belajar secara bersamaan. Dengan catatan, setiap penerbit harus menetapkan ketentuan bahwa dalam sebuah novel yang diterbitkan harus memiliki konten edukasi yang valid, yang kemudian ketentuan tersebut dapat menjadi acuan penulis novel dalam membuat karya. Dengan begitu tujuan edukasi dapat tersampaikan dengan baik.

Tetapi yang masih menjadi kendala adalah novel yang sarat makna dan bernilai sastra tinggi terkalahkan popularitasnya dengan novel remaja yang menjual kisah cinta anak nakal di sekolah. Hal ini sungguh memprihatinkan karena nilai-nilai buruk yang terkandung dalam sebuah novel bisa jadi terserap oleh remaja dan menjadi pemahaman yang menyimpang dalam norma dan kehidupan sosial masyarakat. Contohnya menormalisasi tawuran, gaya pacaran anak muda yang berlebihan, merokok, dan lain sebagainya.

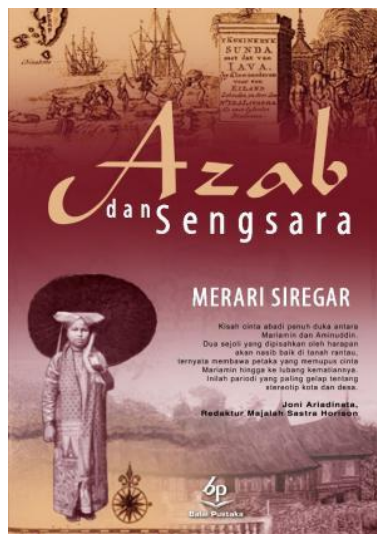
Hal menarik yang peneliti temukan adalah adanya ciri khas di hampir banyak novel remaja yaitu sampul buku yang dibuat dengan ilustrasi, tipografi, dan perpaduan warna yang menarik. Seperti ilustrasi yang cenderung seperti animasi, tipografi yang disesuaikan dengan ilustrasi, warna yang lembut contohnya penggunaan warna-warna pastel maupun penggunaan warna gelap menyesuaikan genre cerita. Hal inilah yang menjadi daya tarik utama popularitas novel remaja di industri sastra Indonesia. Seperti yang terlihat pada gambar di bawah ini:



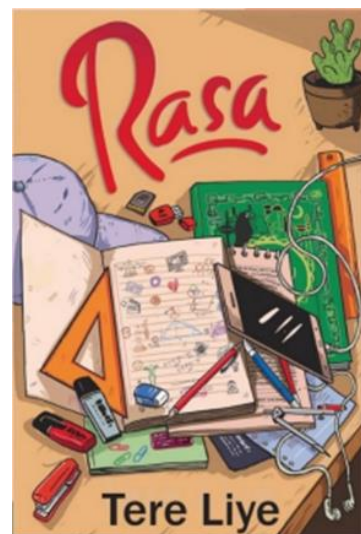
Gambar 1. Kategori novel terpopuler Garamedia  
Sumber: Garamedia, 2022

Fungsi utama sampul buku adalah untuk menjaga bagian dalam buku agar tidak rusak, namun seiring waktu sampul buku mulai dialih fungsikan sebagai alat komunikasi dan pemasaran (ASTUTI, 2019). Dalam dunia penerbitan buku sendiri, desain sampul dianggap memiliki kekuatan untuk membuat seseorang larut untuk membuka buku dan membaca isinya (Miyosa, 2019). Manusia yang merupakan makhluk visual pun tak jarang menilai tampilan terlebih dahulu untuk memberi kesan pertama dalam menarik minat dan perhatian. Hal ini juga berlaku pada sampul buku, desain ilustrasi yang lebih menarik akan lebih mudah mendapat atensi. Seperti pada kategori novel terpopuler Gramedia yang didominasi oleh novel remaja dengan desain ilustrasi dan warna yang lembut. Saat ini gaya sampul buku di banyak penerbit terkenal juga cenderung menyasar kelompok pembaca muda (Sukarwo, 2015).

Tren sampul buku sendiri pun berubah seiring dengan perkembangan zaman jika dilihat dari sepuluh dekade terakhir. Perubahan ini jelas terpengaruhi oleh teknologi dan kemudahan lainnya dalam membuat ilustrasi. Mari kita bandingkan kedua novel di bawah ini :



Gambar 2. Novel *Azab dan Sengsara* (1922)  
Sumber: Gramedia, 2022



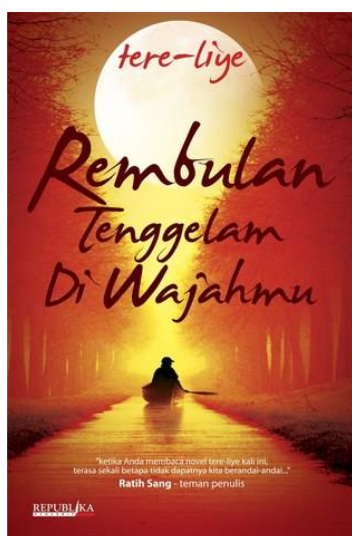
Gambar 3. Novel *Rasa* (2022)  
Sumber: Gramedia, 2022

Pada sampul buku di atas jelas memperlihatkan seni ilustrasi yang kontras. Novel *Azab dan Sengsara* karya Merari Siregar yang terbit pada tahun 1922 (Trisnawati, 2020) lebih menunjukkan sisi penggambaran sosial dari banyaknya tulisan yang digunakan pada sampul dan ilustrasi budaya daerah tertentu, sedangkan pada novel *Rasa* karya Tere Liye yang terbit tahun 2022 lebih menunjukkan sisi ilustrasi bernuansa animasi dengan hanya tulisan judul dan penulis saja seakan-akan mendorong pembaca untuk berimajinasi dan menerka isi dari buku saat pertama kali

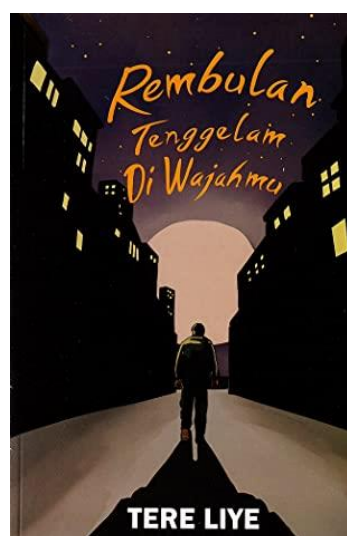
melihat sampulnya. Perbedaan buku yang telah terpaut jarak sepuluh dekade ini membantu kita mengetahui target pasar yang diinginkan penulis terhadap penikmat karya-karyanya.

Seni ilustrasi juga mengalami perubahan dalam pembuatannya (Ishaq, 2020). Tidak diketahui pasti bagaimana sampul buku dibuat pada zaman dahulu karena komputer generasi ketiga baru masuk ke Indonesia pada tahun 1967 melalui izin pemerintah (Arifa, 2021). Hal ini berarti pada tahun 1922, Indonesia baru memiliki mesin tik untuk menulis sebuah buku berbeda dengan zaman modern ini pembuatan ilustrasi dapat dilakukan dengan berbagai media, salah satunya dengan aplikasi komputer misalnya, hampir seluruh masyarakat memiliki komputer untuk menunjang pekerjaannya. Hal inilah yang memudahkan para penulis untuk mengilustrasikan sampul buku dalam menggambarkan isi cerita (Silangen dkk., 2017).

Ilustrasi pada dasarnya merupakan penggambaran dari teks yang dapat membantu mengomunikasikan pesan dengan tepat, cepat, serta tegas. (Galingging, 2020). Telah banyak penulis terkenal yang menyadari pentingnya seni ilustrasi dalam sampul buku, terbukti dengan banyaknya penulis terkenal yang memperbarui sampul bukunya mengikuti minat ilustrasi di kalangan anak muda seperti Tere Liye, Andrea Hirata, Asma Nadia, Eka Kurniawan, dkk. Sebagai contoh novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* karya Tere Liye pada Gambar 4 dan Gambar 5. Novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* karya Tere Liye ini pertama kali terbit pada tahun 2006 oleh Republika Penerbit dan mendapat rating 4,32 dari 5 bintang dengan 10.071 orang yang memberikan peringkat pada GoodReads dan 96% orang menyukai novel tersebut. GoodReads sendiri adalah sebuah komunitas jejaring sosial yang berfokus pada katalogisasi buku dan menyediakan ruang untuk ulasan, teman, grup, dan diskusi sesama penggemar buku (Irawan, dkk, 2019).



Gambar 4. Novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* (2006)  
Sumber: Gramedia, 2022




Gambar 5. Novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* (2021)  
Sumber: Gramedia, 2022

Perbedaan yang terlihat pada kedua sampul novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* adalah dari segi tampilan dan warna yang dipilih. Jika pada sampul pertama (Gambar 4), Tere Liye membuat ilustrasi dengan teknik *digital imaging* ditambah dengan perpaduan tipografi yang cenderung besar dan pengambilan warna yang cerah. Berbeda dengan sampul kedua (Gambar 5), yang menggunakan teknik *digital illustration/digital painting* dengan tipografi yang lebih kecil namun tetap dapat terbaca dan warna yang lebih lembut. Hal ini juga diterapkan pada novel karya Tere Liye yang lain, seluruh buku-buku terbitan lama maupun baru telah diperbarui sampul dan teknik dalam pembuatannya.

Dari berbagai indikator yang ada, ilustrasi, warna sampul, bentuk tulisan, serta kejelasan tulisan memiliki pengaruh yang lebih besar jika dibandingkan dengan indikator lainnya dalam menarik pembaca (Sitepu dkk., 2017). Untuk membuktikan keterkaitan sampul buku terhadap minat membaca, peneliti juga membagikan kuesioner yang telah mendapat 100 responden dengan 78% usia 15-24 tahun dan 22% rentang usia 25-30 tahun untuk melihat perbedaan dalam menentukan ketertarikan antara usia remaja dan dewasa. Dengan tampilan sebagai berikut:

Jika dilihat dari cover buku di bawah, mana yang lebih membuat anda tertarik untuk membacanya?



Novel Rembulan Tenggelam Di Wajahmu karya Tere Liye

A

B

Tidak Ingin Membaca Keduanya

Gambar 6. Pertanyaan kuesioner (1)  
Sumber: Dokumentasi Aisyah & Rinjani, 2022

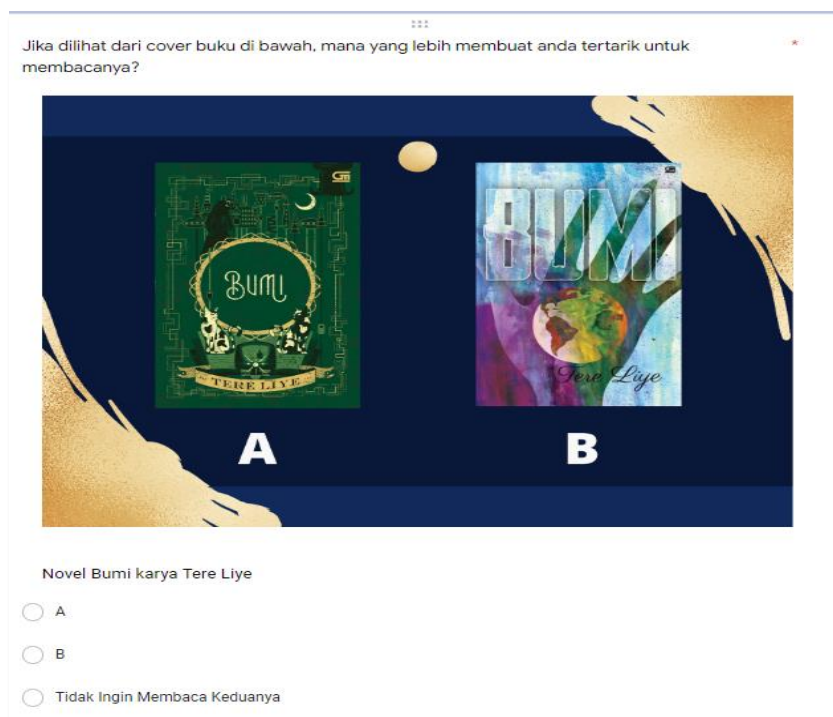
Gambar 6 adalah tampilan kuesioner yang dibagikan peneliti kepada responden untuk mengetahui ketertarikan pada sampul novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* karya Tere Liye. Pertanyaan yang peneliti ajukan kepada responden adalah “Jika dilihat dari cover buku di bawah, mana yang lebih membuat anda tertarik untuk membacanya?” Pertanyaan ini dimaksudkan untuk mengetahui kecenderungan minat responden dari satu buku yang sama namun dengan desain sampul buku yang berbeda. Hasilnya dapat dilihat sebagai berikut:



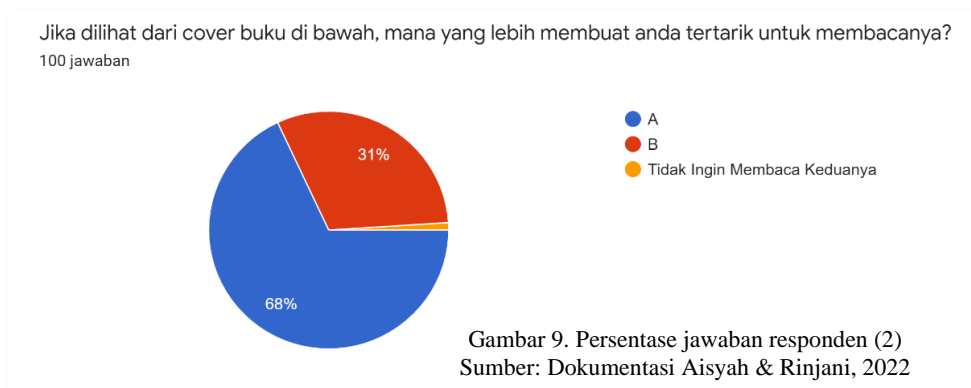
Berdasarkan Gambar 7, terlihat grafik persentase sebesar 71% responden lebih tertarik dengan sampul A dan 29% responden lebih tertarik pada sampul B. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden lebih menyukai sampul novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* yang baru.

Pada Gambar 8 adalah tampilan kuesioner yang dibagikan peneliti kepada responden selanjutnya untuk mengetahui ketertarikan pada sampul novel *Bumi* karya Tere Liye yang diterbitkan 2014 oleh Gramedia Pustaka Utama. Jika dilihat, sampul A menggunakan warna hijau sebagai warna dasar sampul dengan tulisan judul dan penulis saja, kemudian terlihat juga ada ilustrasi dari karakter fantasi dalam cerita yang digambarkan di halaman sampul. Berbeda dengan sampul B yang terlihat lebih berwarna-warni dengan judul yang tampak seperti tembus pandang dan nama penulis di kanan bawah sampul, terlihat pula ilustrasi bola dunia dan tangan yang tercetak besar hampir menutupi seluruh bagian sampul. Grafik persentase hasil jawaban responden ditampilkan pada Gambar 9. Terlihat bahwa sebesar 68% responden memilih opsi A dan 31% responden memilih opsi B. Perolehan hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden lebih menyukai sampul novel *Bumi* yang telah diperbarui.

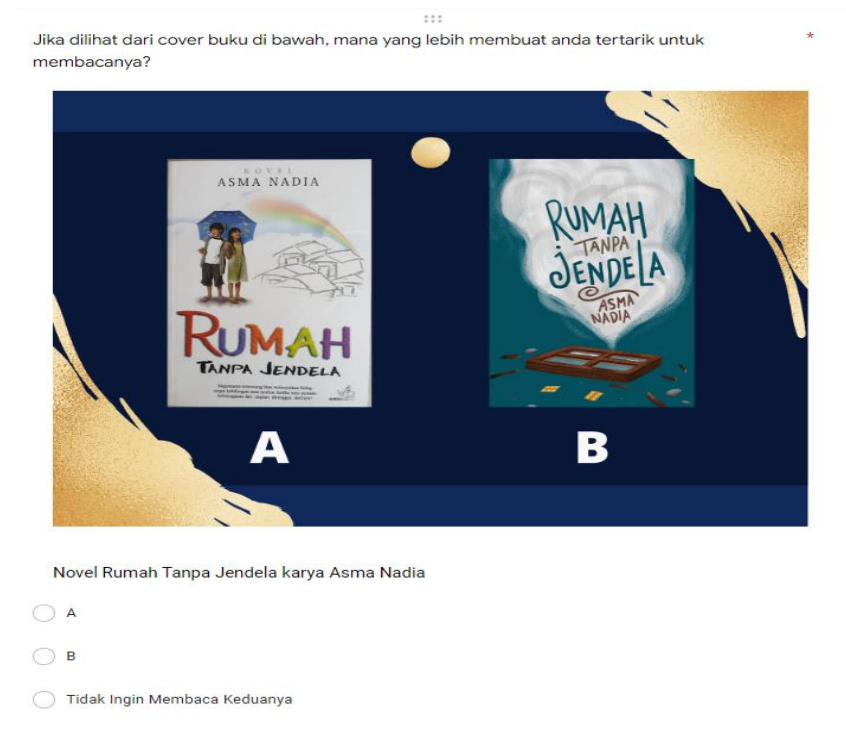




Gambar 8. Pertanyaan kuesioner (2)  
Sumber: Dokumentasi Aisyah & Rinjani, 2022

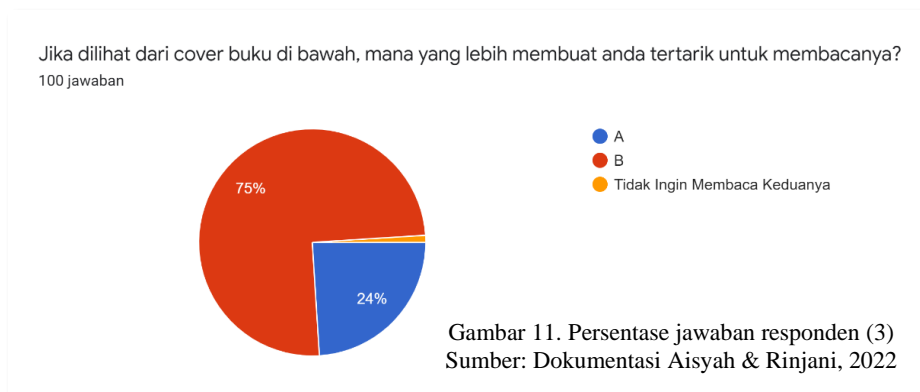


Pada pertanyaan selanjutnya, peneliti juga menambahkan novel *Rumah Tanpa Jendela* karya Asma Nadia yang diterbitkan 2011 oleh Republika Penerbit untuk mendapat perbandingan lain dalam mengetahui ketertarikan responden pada novel dengan judul yang sama namun dengan tampilan yang berbeda (Yulianto, dkk, 2020). Perbandingan ini dimaksudkan untuk membuktikan bahwa ketertarikan responden tidak hanya berpengaruh pada salah satu penulis saja namun bersifat umum, artinya hasil yang dipaparkan dapat menjadi acuan bagi seluruh penulis di Indonesia. Tampilan kuesioner dapat dilihat pada Gambar 10.



Gambar 10. Pertanyaan kuesioner (3)  
 Sumber: Dokumentasi Aisyah & Rinjani, 2022

Gambar 10 adalah tampilan kuesioner yang dibagikan peneliti kepada responden untuk mengetahui ketertarikan pada sampul novel *Rumah Tanpa Jendela* karya Asma Nadia. Pada sampul buku A dengan latar putih terlihat perpaduan tipografi, warna, ilustrasi yang berwarna-warni menghiasinya, sedangkan pada sampul buku B terkesan lebih simpel dengan ilustrasi jendela dan awan putih serta tipografi judul dan nama penulis yang hanya memiliki tiga warna yakni biru toska, emas tua, dan coklat muda. Perbedaan yang mencolok pada keduanya adalah lebih banyak tulisan yang ditampilkan pada sampul buku A dibanding dengan sampul buku B. Pada Gambar 11, terlihat grafik persentase 75% responden lebih tertarik dengan sampul B dan 24% responden lebih tertarik pada sampul A, sedangkan 1% tidak tertarik kepada keduanya. Perlu diingat bahwa dari kedua hasil tersebut tidak menyatakan bahwa sampul buku yang satu lebih baik dari sampul buku yang lainnya namun hasil di atas hanya menunjukkan perbedaan ketertarikan dari 100 orang responden.



Kemudian sebagai penutup kuesioner peneliti menanyakan pertanyaan terkait alasan para responden memilih sampul buku yang di rasa lebih menarik. Selanjutnya seluruh jawaban responden telah peneliti rangkum pada Tabel 1.

**Tabel 1. Kalkulasi jawaban responden terhadap pengaruh seni ilustrasi pada sampul buku**

No.	Ketertarikan Spesifik Responden	Jumlah
1.	Ilustrasi	31
2.	Kesan pertama	3
3.	Warna	23
4.	Desain	11
5.	Tipografi	7
6.	Simpel	5
No.	Ketertarikan Umum Responden	Jumlah
1.	Menarik dari keseluruhan saja	38
2.	Tidak Ingin Menjawab	8
<b>JUMLAH</b>		<b>126</b>

Tabel 1 adalah kalkulasi jawaban dari 100 responden ketika diajukan pertanyaan alasan sampul buku dapat membuat responden tertarik untuk membacanya. Mekanisme kalkulasi yang dilakukan peneliti dengan cara membagi dua kategori yaitu jawaban spesifik dan jawaban umum. Pada kategori umum peneliti menghitung satu poin untuk jawaban responden yang hanya menjawab “menarik saja bagi saya,” sedangkan pada kategori spesifik peneliti menghitung sesuai spesifikasi khusus dari jawaban responden, misalkan responden menjawab “saya tertarik karena warna dan tipografi yang digunakan pada sampul buku terlihat sangat cocok” maka peneliti memberi satu poin untuk warna dan satu poin untuk tipografi.

Dilihat dari hasil jawaban, pada kategori spesifik terlihat bahwa rata-rata responden menilai ilustrasi yang ditampilkan terlebih dahulu, kemudian didukung

oleh warna dan desain yang selaras. Hal ini juga menjawab alasan kepopuleran novel remaja saat ini yang telah peneliti paparkan sebelumnya. Sedangkan pada jawaban kategori umum, 38 responden menjawab “menarik secara keseluruhan saja.”

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa ilustrasi menjadi faktor terbesar dalam menarik minat pembaca. Ilustrasi yang dipilih haruslah menggambarkan isi cerita. Ilustrasi yang sedang banyak digemari adalah ilustrasi yang cenderung seperti animasi dan menggunakan teknik *digital painting* dalam pembuatannya.

Pemilihan warna menjadi hal yang penting selanjutnya karena memberikan nuansa bagi pembaca. Pemberian warna haruslah menyesuaikan genre cerita. Contohnya untuk novel bergenre horor atau *thriller* sebaiknya menggunakan warna-warna gelap seperti hitam, merah tua, dsb. Sedangkan untuk novel bergenre fantasi, romansa, komedi, dsb, lebih disarankan menggunakan warna yang cerah dan lembut.

Selanjutnya mengenai tipografi yang dipakai pada sampul buku. Penggunaan jenis *font* haruslah disesuaikan dengan ilustrasi dan genre cerita, karena sejatinya setiap *font* yang digunakan membawa identitas dan nuansa berbeda. Tidak disarankan menaruh banyak tulisan pada sampul depan buku karena memberikan kesan rumit. Tulisan judul, nama penulis, dan penerbit sudah cukup menarik bagi pembaca.

Kemudian untuk menciptakan ekosistem membaca yang baik dibutuhkan kerja sama dari segala pihak baik penulis, penerbit, maupun pembaca. Penulis dapat membuat karya yang mengedukasi, penerbit dapat menerbitkan karya-karya yang bernilai, pembaca dapat menghargai karya penulis dengan berhenti membajak buku dan membeli di toko buku yang resmi sebagai bentuk apresiasi. Dengan begitu budaya membaca akan diwariskan secara turun-temurun dan sastra Indonesia akan terus berkualitas serta terlestarikan.

## KEPUSTAKAAN

- Arifa, S. N. (2021, Mei 21). *Kilas Balik Sejarah Kehadiran dan Perkembangan Komputer di Indonesia*.  
<https://www.goodnewsfromindonesia.id/2021/05/21/kilas-balik-sejarah-kehadiran-dan-perkembangan-komputer-di-indonesia>
- Arifin, Z. (2020). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. 5.
- ASTUTI, T. P. (2019). *Gaya Desain Cover Buku Karya Djenar Maesa Ayu Tahun 2016* [S1, Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta]. <http://repository.isi-ska.ac.id/3538/>
- Dewantara, I. P. M., & Tantri, A. A. S. (2017). Keefektifan Budaya Literasi di SD N 3 Banjar Jawa untuk Meningkatkan Minat Baca. *Journal of Education Research and Evaluation*, 1(4), 204–209.

- <https://doi.org/10.23887/jere.v1i4.12054>
- Galingging, R. (2020). Analisis Desain Cover Buku Anak Ayo Sekolah “Lukisan Aini.” 4(01), 11.
- Herlina, N. (2020). Manajemen Pembelajaran Daring Di Perguruan Tinggi Pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal Civics & Social Studies*, 4(2), 102–108. <https://doi.org/10.31980/civicos.v4i2.925>
- Irawan, D., Ikasari, D., & Widiastuti. (2019). Pre-Processing Pembentukan Data Latih Terhadap Review Novel Indonesia pada Situs Goodreads. *SNIA (Seminar Nasional Informatika dan Aplikasinya)*, 4, D10-14.
- Ishaq, F. F. (2020). *Seni Ilustrasi Post-Modern*. 11.
- Kasiyun, S. (2015). Upaya Meningkatkan Minat Baca sebagai Sarana untuk Mencerdaskan Bangsa. *Jurnal Pena Indonesia*, 1(1), 79. <https://doi.org/10.26740/jpi.v1n1.p79-95>
- Miyosa, A. S. (2019). *Kajian Komunikasi Visual pada Desain Sampul Buku Komik Merebut Kota Perjuangan*. 4, 10.
- Prasrihamni, M., Zulela, Z., & Edwita, E. (2022). Optimalisasi Penerapan Kegiatan Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 128–134. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i1.1922>
- Rahmawati, R. (2020). Komunitas Baca Rumah Luwu Sebagai Inovasi Sosial Untuk Meningkatkan Minat Baca Di Kabupaten Luwu. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 4(2), 158–168. <https://doi.org/10.21831/diklus.v4i2.32593>
- Silangen, M., Koloay, C., & Kamal, A. (2017). IbM Pelatihan Pengoperasian Komputer dan Aplikasi Perkantoran di Desa Kalinda. *Jurnal Ilmiah Tatengkorang*, 1, 60–63.
- Sitepu, N. A. S., Natadjaja, L., & Christiana, A. (2017). *Pengaruh Desain Sampul Buku Cerita Alkitab Versi Kisah Bijak Kitab Suci Power Bible Comic Terhadap Motivasi Baca Anak*. 8.
- Somantri, G. R. (2005). Memahami Metode Kualitatif. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 9(2), 57. <https://doi.org/10.7454/mssh.v9i2.122>
- Sukarwo, W. (2015). *Pendekatan Kelas Menengah Muslim pada Desain: Studi Kasus Sampul Buku Penerbit Qultum Media*. 10.
- Sulistyo, A. (2017). Analisis “Marketing 3.0” pada Perusahaan PT. Radio Suara Indrakila (KR Radio 107,2 FM) Yogyakarta. *Prosiding Seminar Nasional & Internasional*, 1(1), Article 1. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/2834>
- Trisnawati, T. (2020). Pendekatan Sosiologi Sastra dalam Kajian Novel Azab dan Sengsara Karya Merari Siregar. *Caraka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Bahasa Daerah*, 9(2), 59–71. <https://doi.org/10.31980/caraka.v9i2.799>
- Yulianto, A., Nuryati, I., & Mufti, A. (2020). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Rumah Tanpa Jendela Karya Asma Nadia. *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*. <https://doi.org/10.22515/tabasa.v1i1.2596>